

Analisis Dampak Ekonomi Wisata Religi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak: Pendekatan Deskriptif Analitis

Dio Samudra^{1) a)*}, Faiq Tantomalif^{2) b)}

¹⁾ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

^{a)} Jl. Rowolau Kajen, Kabupaten Pekalongan

²⁾ Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir

^{b)} Nasr City (Madinet Nasr), Mustafa El-Nahas Street

*Email: diosamudra77@gmail.com; 0877-3256-2947

ABSTRAK

Wisata religi merupakan bentuk perjalanan yang berorientasi pada nilai spiritual dan keagamaan, berbeda dengan pariwisata religi yang bersifat lebih terorganisasi dan melibatkan infrastruktur industri pariwisata secara formal. Kabupaten Demak sebagai Kota Wali memiliki potensi wisata religi yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini menganalisis dampak ekonomi wisata religi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Demak, khususnya di kawasan Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir (2018–2022) menunjukkan tren fluktuatif dengan puncak kunjungan sebesar 399.150 wisatawan domestik ke Masjid Agung Demak pada tahun 2022, menjadikannya destinasi wisata religi ketiga terbesar di Jawa Tengah. Dampak ekonomi yang teridentifikasi meliputi peningkatan pendapatan pelaku usaha hingga Rp500.000 per hari, terciptanya lapangan kerja baru di sektor transportasi, kuliner, dan cendera mata, serta peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Demak. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat seperti keterbatasan infrastruktur dan promosi yang belum optimal, serta merumuskan strategi pengembangan yang mencakup peningkatan aksesibilitas melalui Jalan Tol Semarang-Demak, revitalisasi kawasan wisata, digitalisasi promosi, dan pengembangan fasilitas pendukung. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu antara kontribusi wisata religi terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi lokal Demak secara komprehensif, yang belum banyak dikaji pada studi sebelumnya.

Kata kunci: Wisata Religi, Ekonomi Lokal, Demak, Masjid Agung Demak, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi.

Naskah Masuk : 19 Februari 2026

Naskah Revisi : 14 April 2026

Naskah Diterima: 10 Juni 2026

PENDAHULUAN

Wisata religi (*religious tourism*) merupakan bentuk perjalanan wisata yang didorong oleh motivasi spiritual dan keagamaan, seperti ziarah ke makam para wali, kunjungan ke masjid bersejarah, atau situs-situs yang memiliki nilai keagamaan tinggi. Berbeda dengan *pariwisata religi* yang merujuk pada industri pariwisata terorganisasi yang secara formal mengelola, mengemas, dan memasarkan destinasi-destinasi bernilai religius kepada khalayak luas melalui agen perjalanan, paket tur, dan *infrastruktur hospitality*, wisata religi lebih bersifat personal dan didorong oleh kehendak spiritual individu. Perbedaan konseptual ini penting untuk dipahami sebagai landasan kajian ekonomi atas fenomena yang berkembang di Kabupaten Demak.

Pariwisata religi merupakan sektor strategis pembangunan ekonomi daerah di Indonesia, memberikan dampak langsung pada pendapatan masyarakat lokal dan dampak tidak langsung melalui lapangan kerja serta UMKM. Literatur menunjukkan kontribusinya terhadap pendapatan, UMKM, lapangan kerja, dan penerimaan daerah, meskipun manfaatnya musiman dan belum merata (Febrianti & Handoko, 2025), sehingga berperan sebagai multiplier effect signifikan bagi perekonomian lokal.

Kabupaten Demak ("Kota Wali") memiliki peran historis dan spiritual penting dalam penyebaran Islam di Nusantara, termasuk dalam rute ziarah Wali Songo (Mujib, 2016; Ashari, 2022). Sebagai bekas pusat Kesultanan Demak (1476), kabupaten ini memiliki situs wisata religi utama seperti Masjid Agung Demak, calon Situs Warisan Dunia UNESCO sejak 1995, dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu.

Potensi wisata religi Demak sangat besar namun belum dikelola secara optimal. Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak menunjukkan bahwa pada tahun 2022, Masjid Agung Demak menerima kunjungan sebanyak 399.150 wisatawan domestik, menempati posisi ketiga destinasi wisata religi terbesar di Jawa Tengah setelah Kota Lama Semarang dan Masjid Sheikh Zayed Solo. Konteks makro pariwisata provinsi menunjukkan bahwa sektor pariwisata berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi regional di Jawa Tengah (Ayu & Destiningsih, 2022). Selama periode Ramadan 2025, kawasan Masjid Agung Demak tercatat menerima 155.847 pengunjung dalam waktu dua minggu saja. Angka-angka ini menunjukkan daya tarik yang luar biasa dan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan data lima tahun terakhir (2018–2022), kunjungan wisatawan ke destinasi wisata religi Demak menunjukkan tren fluktuatif yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021. Pada tahun 2018, jumlah kunjungan ke Masjid Agung Demak tercatat sebesar 412.000 pengunjung. Angka ini menurun menjadi 380.000 pada tahun 2019, dan anjlok drastis menjadi 166.478 pada tahun 2020 akibat pembatasan mobilitas. Tahun 2021 mencatat 134.590 kunjungan dengan masih adanya pembatasan, sebelum pulih secara signifikan ke angka 399.150 pada tahun 2022 seiring pelonggaran kebijakan pasca pandemi. Tren pemulihan yang kuat ini menegaskan ketahanan wisata religi Demak sebagai sektor ekonomi unggulan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis dampak ekonomi wisata religi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Demak; (2) mengidentifikasi kontribusi wisata religi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Demak; (3) menganalisis pengaruh wisata religi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak; serta (4) mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan wisata religi, serta merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan.

Research Gap dan Novelty Penelitian

Febrianti dan Handoko (2025) mengidentifikasi bahwa kajian dampak wisata religi di Indonesia umumnya berfokus pada analisis pendapatan pedagang di sekitar satu destinasi tertentu, belum mengintegrasikan secara komprehensif analisis kontribusi wisata religi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun pertumbuhan ekonomi daerah secara makro. Selain itu, penelitian tentang Kabupaten Demak sebagai destinasi wisata religi dengan cakupan dua destinasi utama sekaligus (Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga) dengan perspektif pembangunan ekonomi regional masih sangat terbatas dalam literatur yang ada.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini menyajikan analisis terpadu yang menghubungkan dampak mikro wisata religi (pendapatan pelaku usaha) dengan dampak makro terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Demak. Kedua, penelitian ini menyajikan data kunjungan wisatawan secara runtun selama lima tahun terakhir untuk dua destinasi utama sekaligus. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan aspek potensi dan tantangan pengembangan dengan rekomendasi kebijakan spesifik yang ditujukan kepada institusi-institusi terkait di Kabupaten Demak.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Wisata Religi

Wisata religi merupakan perjalanan wisata bertujuan spiritual ke tempat suci, makam tokoh agama, atau situs bersejarah bermuatan keagamaan, dengan dimensi spiritual dan edukatif yang lebih kuat dibanding wisata konvensional. Tradisi ziarah ke makam wali di Jawa telah bertransformasi menjadi wisata religi terorganisir yang menggerakkan ekonomi lokal melalui kuliner, cendera mata, penginapan, dan transportasi, termasuk rute ziarah Wali Songo di Demak (Ashari, 2022; Mujib, 2016). Pengembangannya tidak terbatas pada makam ulama, melainkan dapat dikonstruksikan melalui masjid bersejarah yang memiliki nilai peradaban, spiritualitas, dan potensi ekonomi kerakyatan apabila akses informasi dan lokasi dikelola

memadai (Suprasetio, Narulita, & Humaidi, 2019), sehingga pariwisata religi di Indonesia menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang efektif.

Dampak Ekonomi Wisata Religi

Wisata religi memberikan dampak ekonomi signifikan bagi masyarakat lokal melalui dampak langsung (pendapatan dari transaksi wisatawan), tidak langsung (lapangan kerja dan sektor pendukung), dan lanjutan (belanja kembali dalam ekonomi lokal). Kerangka ini terdokumentasi di Makam Guru Sekumpul, Banjar, meliputi toko, kuliner, souvenir, parkir, angkutan, penginapan, dan akses jalan (Aulia & Rahmini, 2020), serta membentuk ekosistem ekonomi berlapis di kawasan wisata religi (Wahyuni & Pratama, 2025). Pengembangannya di makam Wali Songo juga mendorong penyerapan tenaga kerja, kewirausahaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat, seperti di Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Gresik (Anwar, Hamid, & Topowijono, 2017).

Wisata Religi dan Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terjadi melalui beberapa mekanisme, antara lain: retribusi masuk objek wisata, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, serta berbagai pungutan jasa yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan. Komponen penerimaan tersebut tercermin dalam analisis kontribusi dan efektivitas pajak serta retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Bangkalan (Chamalinda & Rohma, 2023) dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Jember tahun 2011–2017 (Khoir, Ani, & Hartanto, 2018). Keberadaan destinasi wisata religi secara langsung berkontribusi terhadap PAD melalui retribusi dan pajak daerah. Kontribusi kunjungan wisatawan terhadap PAD dibuktikan dalam konteks regional Jawa Tengah, di mana jumlah wisatawan, belanja daerah, dan jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap PAD kabupaten/kota (Anggrismono & Ma'a, 2023). Bukti empiris di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan religi dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif signifikan terhadap PAD (Pawang Alam & Amir, 2021).

Strategi Pengembangan Wisata Religi

Pengembangan wisata religi memerlukan strategi komprehensif yang mencakup berbagai aspek. Pengembangan wisata religi yang berkelanjutan memerlukan perencanaan matang, partisipasi masyarakat, pelatihan SDM, promosi terpadu, serta kemitraan dengan pihak swasta, sebagaimana diidentifikasi dalam pengembangan wisata religi Kota Pasuruan (Arsvendo, Khotimah, & Fitrianto, 2022) dan pengelolaan destinasi religi Kota Semarang (Azhaari, 2024). Pentingnya *sustainable religious tourism* yang memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek-aspek penting dalam pengembangan wisata religi meliputi aksesibilitas, daya tarik wisata (*attraction*), fasilitas pendukung (*amenities*), layanan tambahan (*ancillary services*), dan citra wisata (*image*). Samudra dan Mufidah (2025) dalam kajian *smart tourism* Kabupaten Kebumen juga menegaskan bahwa inovasi teknologi digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata di era modern. Program pengembangan wisata religi berbasis masjid bersejarah di DKI Jakarta menunjukkan pentingnya digitalisasi promosi melalui portal wisatareligi.id dan keteraksesan informasi destinasi (Suprasetio, Narulita, & Humaidi, 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis (Moleong, 2019; Sugiyono, 2019), sejalan dengan studi kasus wisata religi makam ulama lainnya seperti kawasan Sekumpul (Aulia & Rahmini, 2020) dan Makam Eyang Kobul (Kurniawan, Suganda, & Khadijah, 2022). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan komprehensif tentang fenomena dampak ekonomi wisata religi di

Kabupaten Demak, yang tidak hanya memerlukan analisis angka-angka statistik, tetapi juga pemahaman kontekstual terhadap dinamika sosial-ekonomi masyarakat sekitar destinasi wisata.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dua destinasi wisata religi utama di Kabupaten Demak, yaitu kawasan Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu. Kedua destinasi ini dipilih karena merupakan objek wisata religi dengan tingkat kunjungan tertinggi di Kabupaten Demak dan memiliki signifikansi historis-spiritual yang paling menonjol. Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada data periode 2018–2022.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi resmi. Sumber data meliputi: (1) Data Dinas Pariwisata Kabupaten Demak mengenai kunjungan wisatawan dan pengelolaan destinasi; (2) Laporan keuangan dan retribusi daerah yang berkaitan dengan PAD Kabupaten Demak; (3) Publikasi ilmiah terkait dampak wisata religi; (4) Pemberitaan media yang terverifikasi, termasuk Media Indonesia, NU Online Jateng, dan RMOL Jawa Tengah; serta (5) Dokumen kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Demak. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka yang sistematis.

Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel-variabel utama dalam penelitian ini. Pertama, wisata religi didefinisikan sebagai kegiatan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan bernilai spiritual yang dilakukan dengan motivasi keagamaan, yang diukur melalui jumlah kunjungan wisatawan ke Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga per tahun. Kedua, dampak ekonomi langsung merujuk pada peningkatan pendapatan yang secara langsung dirasakan oleh pelaku usaha (pedagang, transportasi, kuliner) di sekitar kawasan wisata religi, diukur dalam satuan rupiah per hari atau per periode. Ketiga, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor wisata religi adalah penerimaan daerah yang bersumber dari retribusi objek wisata, pajak hotel, restoran, dan hiburan yang berkaitan dengan aktivitas wisata religi, diukur dalam satuan rupiah per tahun. Keempat, pertumbuhan ekonomi lokal adalah peningkatan nilai produksi barang dan jasa di Kabupaten Demak yang dipengaruhi oleh aktivitas wisata religi, diindikasikan melalui peningkatan omzet UMKM, penyerapan tenaga kerja, dan perputaran uang di kawasan wisata.

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis dampak ekonomi tiga lapis yang membedakan dampak langsung (*direct impact*), dampak tidak langsung (*indirect impact*), dan dampak lanjutan (*induced impact*). Model ini dioperasionalkan dengan mengidentifikasi setiap lapisan dampak melalui data yang tersedia, kemudian mengaitkannya dengan indikator makro ekonomi daerah, khususnya PAD dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi dan pengumpulan data, yang mencakup penelusuran literatur, pengunduhan data resmi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, dan dokumentasi dari sumber-sumber media yang terverifikasi. Tahap kedua adalah verifikasi dan triangulasi data, yakni proses pencocokan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Tahap ketiga adalah analisis deskriptif-analitis, yaitu pengolahan data kunjungan wisatawan secara runtun waktu dan pemetaan dampak ekonomi berdasarkan model tiga lapis yang telah ditetapkan. Tahap keempat adalah perumusan kesimpulan dan rekomendasi, yang menghasilkan temuan

terpadu mengenai dampak wisata religi terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi, disertai rekomendasi kebijakan yang spesifik dan terukur.

Validitas Data

Validitas dan reliabilitas temuan dijamin melalui teknik triangulasi data dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari sumber pemerintah (Dinas Pariwisata Kabupaten Demak), media resmi yang terverifikasi, dan publikasi ilmiah yang telah melalui proses *peer review*. Setiap temuan yang disajikan dalam penelitian ini didasarkan pada setidaknya dua sumber yang saling mengonfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Religi Demak

Demak memiliki kekayaan situs wisata religi yang luar biasa. Masjid Agung Demak, sebagai masjid tertua di Pulau Jawa yang didirikan pada tahun 1476, menjadi ikon utama wisata religi di kawasan ini. Masjid ini memiliki empat saka guru (tiang utama) yang dipercaya dibuat langsung oleh empat dari Wali Songo: Sunan Ampel, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, dan Sunan Bonang. Arsitektur khas dengan atap sirap piramida bersusun tiga melambangkan tiga rukun agama Islam: Iman, Islam, dan Ihsan.

Di belakang Masjid Agung Demak terdapat Kompleks Pemakaman Kesultanan Bintoro yang menjadi tempat peristirahatan para sultan Demak, termasuk Raden Patah (pendiri kesultanan), Sultan Pati Unus, Sultan Trenggono, dan Sultan Prawoto. Sementara itu, Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu menjadi destinasi ziarah yang tidak kalah populer, dengan jumlah pengunjung yang mencapai 267.298 orang pada tahun 2021.

Seluruh wisatawan yang berkunjung ke kedua destinasi ini merupakan wisatawan domestik dari berbagai penjuru Indonesia, dengan konsentrasi terbesar dari wilayah Jawa Tengah (Semarang, Kudus, Pati, Rembang), Jawa Timur (Surabaya, Malang, Gresik), dan Jawa Barat (Bandung, Cirebon). Kunjungan wisatawan mancanegara masih sangat terbatas dan belum terdokumentasi secara statistik oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk pengembangan promosi internasional ke depannya.

Tabel 1 berikut menyajikan data kunjungan wisatawan ke dua destinasi wisata religi utama Kabupaten Demak selama lima tahun terakhir (2018–2022) secara runtun waktu, guna memberikan gambaran tren kunjungan yang komprehensif.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan ke Destinasi Wisata Religi Utama Kab. Demak (2018–2022)

Destinasi Wisata	2018	2019	2020	2021	2022
Masjid Agung Demak	412.000	380.000	166.478	134.590	399.150
Makam Sunan Kalijaga	290.000*	275.000*	210.000*	267.298	Data tidak tersedia

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Demak (2022)

Catatan: * data estimasi

Data pada Tabel 1 di atas menggambarkan dinamika kunjungan wisatawan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19. Pada tahun 2018, Masjid Agung Demak menerima 412.000 pengunjung, yang kemudian sedikit menurun menjadi 380.000 pada tahun 2019 akibat persaingan destinasi dan faktor musiman. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2020 menjadi 166.478 pengunjung dan tahun 2021 menjadi 134.590 pengunjung, sejalan dengan penerapan pembatasan mobilitas dan penutupan destinasi wisata. Namun, pada tahun 2022 jumlah kunjungan pulih secara signifikan hingga 399.150 pengunjung, mendekati angka sebelum pandemi. Tren pemulihan yang kuat ini mengindikasikan tingginya *resiliensi* wisata religi Demak sebagai destinasi yang memiliki basis pengunjung loyal.

Dampak Ekonomi Wisata Religi terhadap Masyarakat Lokal

Wisata religi di Demak memberikan dampak ekonomi yang signifikan dan terukur terhadap masyarakat lokal melalui tiga lapisan dampak sebagaimana dijelaskan dalam model analisis yang digunakan. Dampak langsung (*direct impact*) yang paling terasa adalah peningkatan pendapatan pedagang dan pelaku usaha di sekitar kawasan wisata. Berdasarkan laporan Media Indonesia (2022), pengemudi kereta kuda wisata yang melayani rute dari Makam Sunan Kalijaga ke Masjid Agung Demak memperoleh pendapatan hingga Rp500.000 per hari pada musim ramai, khususnya menjelang Ramadan. Pola musimanitas pendapatan ini sejalan dengan temuan bahwa dampak ekonomi wisata religi menguat pada momen keagamaan tertentu sehingga pendapatan pelaku usaha dapat berlipat ganda (Fachri, 2018). Angka ini berbanding jauh dengan kondisi sehari biasa yang menghasilkan Rp50.000 per hari, mencerminkan peningkatan pendapatan sebesar 900% pada periode puncak kunjungan. Sektor perdagangan cendera mata, kuliner, dan transportasi menjadi sektor yang paling merasakan dampak positif dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Keberadaan destinasi wisata religi berupa makam keramat terbukti mendorong munculnya usaha kuliner, oleh-oleh, dan jasa parkir yang meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Kurniawan, Suganda, & Khadijah, 2022). Di kawasan Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang, lebih dari 70% kepala keluarga di kawasan utama berprofesi sebagai pedagang (Fachri, 2018). Dampak tidak langsung (*indirect impact*) tercipta melalui penyerapan tenaga kerja baru di sektor formal maupun informal yang tumbuh seiring meningkatnya aktivitas wisata. Sektor jasa penginapan, transportasi antarkota, dan usaha pengolahan produk makanan khas Demak seperti kerupuk udang dan bandeng presto mengalami peningkatan permintaan yang mendorong terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Dampak lanjutan (*induced impact*) tercermin dari aktivitas ekonomi yang timbul ketika pendapatan para pelaku usaha dibelanjakan kembali dalam ekonomi lokal Demak. Dana operasional Masjid Agung Demak yang mencapai Rp400 juta per bulan, yang sebagian besar bersumber dari kotak amal dan dukungan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), turut menggerakkan berbagai program pembinaan umat, pemeliharaan fasilitas, dan pengembangan kawasan yang pada akhirnya memberikan manfaat ekonomi berganda bagi masyarakat sekitar.

Tabel 2. Dampak Ekonomi Wisata Religi terhadap Pelaku Usaha Lokal Kabupaten Demak

Sektor Usaha	Jenis Dampak	Estimasi Pendapatan / Dampak	Kategori Dampak
Transportasi (Kereta Kuda)	Peningkatan pendapatan	Rp500.000/hari (musim ramai); Rp50.000/hari (hari biasa)	Dampak Langsung
Pedagang Cendera Mata	Peningkatan penjualan	Peningkatan omzet di atas 100% pada musim puncak	Dampak Langsung
Kuliner dan Warung Makan	Peningkatan omzet	Peningkatan signifikan pada hari libur dan Ramadan	Dampak Langsung
Lapangan Kerja Baru	Penyerapan tenaga kerja	Peningkatan tenaga kerja lokal di sektor jasa dan perdagangan	Dampak Tidak Langsung
Operasional Masjid & Program Umat	Perputaran dana dan pembinaan	Rp400 juta/bulan (dana operasional BKM)	Dampak Lanjutan

Sumber: Media Indonesia (2022); NU Online Jateng (2025); diolah penulis.

Kontribusi Wisata Religi terhadap PAD Kabupaten Demak

Kontribusi wisata religi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Demak terjadi melalui beberapa mekanisme retribusi dan pajak daerah. Mekanisme pertama adalah retribusi tempat wisata, yang dipungut dari setiap kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata

yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Demak. Mekanisme kedua adalah pajak hotel dan restoran, yang meningkat seiring tingginya volume kunjungan wisatawan ke Demak, terutama dari kota-kota besar seperti Semarang dan Surabaya. Mekanisme ketiga adalah retribusi parkir dan jasa lainnya di kawasan wisata yang langsung masuk ke kas daerah. Studi regresi time series di kawasan wisata religi Sunan Giri, Gresik, mengonfirmasi bahwa retribusi parkir berpengaruh positif signifikan terhadap PAD sub sektor pariwisata (Vaningsiau & Prayitno, 2023). Mujib (2016) melaporkan pemungutan tiket di pemakaman samping Masjid Agung Demak dan investasi pemerintah daerah pada perayaan Haul Akbar serta Grebeg Besar yang turut meningkatkan penerimaan daerah.

Meskipun data rinci mengenai besaran kontribusi wisata religi terhadap total PAD Kabupaten Demak per tahun belum dapat diperoleh secara lengkap akibat keterbatasan data yang tersedia dari Dinas Pariwisata (lihat bagian Keterbatasan Penelitian), indikasi kontribusi yang signifikan tercermin dari angka kunjungan wisatawan yang mencapai ratusan ribu per tahun. Dengan asumsi rata-rata pengeluaran wisatawan domestik sebesar Rp150.000 per kunjungan untuk transportasi, konsumsi, dan cendera mata, kunjungan sebanyak 399.150 wisatawan pada tahun 2022 ke Masjid Agung Demak saja menghasilkan perputaran uang sebesar Rp59,87 miliar. Dari total perputaran tersebut, porsi yang masuk ke PAD melalui retribusi dan pajak daerah diperkirakan mencapai 2–5%, atau sekitar Rp1,2 hingga Rp3 miliar per tahun dari satu destinasi ini. Estimasi ini dapat dikontekstualisasikan dengan kontribusi riil sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Jember yang berkisar 2,87%–3,96% (Khoir, Ani, & Hartanto, 2018) dan rata-rata kontribusi pajak sektor pariwisata terhadap PAD Bangkalan sekitar 1,30% (Chamalinda & Rohma, 2023).

Potensi peningkatan PAD dari wisata religi Demak masih sangat besar apabila pengelolaan destinasi ditingkatkan, sistem retribusi didigitalisasi, dan promosi kepada wisatawan dari luar Jawa Tengah serta mancanegara diintensifkan. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak perlu memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan data kunjungan dan retribusi secara terpadu agar kontribusi riil wisata religi terhadap PAD dapat diukur secara akurat dan digunakan sebagai dasar perencanaan anggaran daerah.

Pengaruh Wisata Religi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak

Pengaruh wisata religi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak bersifat multidimensional dan mencakup aspek-aspek pembangunan ekonomi yang saling berkaitan. Dari sisi permintaan agregat, meningkatnya kunjungan wisatawan mendorong konsumsi masyarakat lokal melalui pembelian produk dan jasa wisata, yang pada gilirannya meningkatkan output ekonomi daerah.

Dari sisi penawaran, wisata religi mendorong pertumbuhan UMKM lokal di sektor kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pariwisata. UMKM yang tumbuh di sekitar kawasan wisata religi Demak tidak hanya melayani wisatawan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan tetap bagi ribuan keluarga di Kabupaten Demak. Pembangunan Jalan Tol Semarang-Demak yang telah beroperasi sejak tahun 2023 secara langsung meningkatkan konektivitas dan mendorong masuknya investasi baru di sektor perhotelan, restoran, dan jasa pariwisata di Demak.

Dari perspektif *multiplier effect*, setiap rupiah yang dibelanjakan wisatawan di kawasan wisata religi Demak menghasilkan efek berganda dalam ekonomi lokal. Pendapatan yang diterima pedagang dan pelaku usaha sebagian besar dibelanjakan kembali untuk kebutuhan hidup dan pengembangan usaha di Demak, menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan. Bukti empiris di tingkat provinsi menunjukkan bahwa sektor pariwisata secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, dengan jumlah hotel sebagai salah satu variabel yang signifikan pada periode 2015–2019 (Ayu & Destiningsih, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata religi berkontribusi secara konsisten terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia (Febrianti & Handoko, 2025).

Potensi dan Tantangan Pengembangan Wisata Religi Demak

Potensi pengembangan wisata religi Demak sangat besar dan belum sepenuhnya dioptimalkan. Dari sisi atraksi, Demak memiliki setidaknya dua destinasi kelas dunia, yaitu Masjid Agung Demak yang telah dicalonkan sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO sejak 1995 dan Makam Sunan Kalijaga yang memiliki nilai ziarah tinggi bagi umat Islam di Indonesia. Selain itu, Kompleks Pemakaman Kesultanan Bintoro dan berbagai situs sejarah Islam lainnya menawarkan potensi pengembangan wisata edukasi yang belum banyak dimanfaatkan.

Dari sisi akses, pembangunan Jalan Tol Semarang-Demak membuka peluang peningkatan kunjungan wisatawan secara signifikan dari arah barat (Semarang, Jakarta) maupun timur (Kudus, Pati, Surabaya). Potensi pengembangan paket wisata religi terpadu yang menggabungkan Demak, Kudus (Makam Sunan Kudus), dan Rembang (Makam Sunan Bonang) juga sangat menjanjikan sebagai produk wisata regional Jawa Tengah.

Adapun tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan wisata religi Demak meliputi empat hal pokok. Pertama, keterbatasan infrastruktur pendukung seperti area parkir yang tidak memadai, toilet umum yang kurang bersih, dan ketiadaan pusat informasi wisata yang modern, endala serupa diidentifikasi pada kawasan Makam Syekh Mansyur Cikadueun (Fachri, 2018) dan Makam Eyang Kobul (Kurniawan, Suganda, & Khadijah, 2022). Kedua, sistem promosi yang masih konvensional dan belum memanfaatkan platform digital secara optimal (Wahyuni & Pratama, 2025; Azhaari, 2024), sehingga Demak belum mampu menjangkau segmen wisatawan muda dan wisatawan dari luar Jawa secara efektif. Ketiga, belum optimalnya pengembangan produk wisata turunan seperti homestay berbasis komunitas, paket wisata ziarah, dan museum digital sejarah kesultanan Demak. Keempat, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, termasuk kurangnya pemandu wisata berbahasa asing yang dapat melayani potensi wisatawan mancanegara.

Strategi Pengembangan Wisata Religi Demak

Berdasarkan analisis terhadap kondisi *existing*, potensi, dan tantangan yang ada, terdapat lima strategi pengembangan wisata religi Demak yang direkomendasikan. Pertama, peningkatan aksesibilitas melalui infrastruktur transportasi. Optimalisasi manfaat Jalan Tol Semarang-Demak harus diikuti dengan penataan transportasi internal kawasan wisata, termasuk jalur bus *shuttle*, kereta wisata, dan fasilitas parkir terpadu. Pemerintah Kabupaten Demak perlu berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Demak dan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Demak untuk menyusun masterplan transportasi kawasan wisata religi.

Kedua, revitalisasi kawasan wisata religi dengan tetap mempertahankan nilai historis dan spiritual. Pemerintah Kabupaten Demak telah mengusulkan pembangunan replika Kesultanan Demak Bintoro untuk melengkapi destinasi wisata dan memberikan pengalaman edukatif yang lebih komprehensif bagi pengunjung. Revitalisasi ini mencakup pengembangan museum digital dan perpustakaan berbasis teknologi untuk edukasi sejarah bagi generasi muda.

Ketiga, digitalisasi dan promosi wisata yang lebih masif dan terukur. Masjid Agung Demak telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 untuk sistem manajemen mutu tata kelola dan pelayanan, yang menunjukkan kesiapan institusional sebagai destinasi berkelas internasional. Promosi digital melalui media sosial, website resmi, *platform booking online*, dan kolaborasi dengan konten kreator (*content creator*) perlu ditingkatkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak untuk menjangkau wisatawan yang lebih luas, termasuk wisatawan mancanegara dari Malaysia, Brunei Darussalam, dan negara-negara dengan populasi Muslim besar.

Keempat, pengembangan fasilitas pendukung yang memadai dan berstandar tinggi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak perlu memprioritaskan pembangunan area parkir terpadu, toilet bersih berstandar nasional, pusat informasi wisata (*tourist information center*), dan sarana ibadah yang nyaman. Fasilitas-fasilitas ini penting untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan serta mendorong perpanjangan lama tinggal (*length of stay*) di kawasan wisata.

Kelima, pemberdayaan masyarakat lokal secara aktif dan terstruktur. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Demak bersama Dinas Pariwisata perlu merancang program pelatihan kewirausahaan, peningkatan kualitas produk UMKM lokal, dan pengembangan paket wisata berbasis komunitas. Pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata akan memastikan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas lokal sebagai daya tarik wisata yang autentik.

KESIMPULAN, REKOMENDASI KEBIJAKAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Wisata religi memiliki peran strategis dan terukur dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Demak sebagai Kota Wali. Penelitian ini membuktikan bahwa wisata religi memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal melalui tiga lapisan dampak yang saling terkait: dampak langsung berupa peningkatan pendapatan pelaku usaha hingga Rp500.000 per hari pada musim puncak, dampak tidak langsung melalui penciptaan lapangan kerja baru di berbagai sektor pendukung, dan dampak lanjutan melalui perputaran dana dalam ekonomi lokal Demak, termasuk dana operasional Masjid Agung Demak yang mencapai Rp400 juta per bulan.

Data kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir (2018–2022) menunjukkan bahwa kedua destinasi utama, yakni Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga, mampu menarik ratusan ribu wisatawan domestik setiap tahunnya dengan tren pemulihan yang kuat pasca pandemi. Kontribusi wisata religi terhadap PAD Kabupaten Demak terjadi melalui retribusi objek wisata, pajak hotel dan restoran, serta retribusi parkir, dengan potensi peningkatan yang masih sangat besar apabila pengelolaan dan sistem pencatatan diperkuat. Pengaruh wisata religi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak terwujud melalui *multiplier effect* yang mendorong pertumbuhan UMKM, penyerapan tenaga kerja lokal, dan peningkatan konsumsi masyarakat.

Potensi pengembangan wisata religi Demak sangat besar, dengan dukungan infrastruktur Jalan Tol Semarang-Demak, sertifikasi ISO 9001:2015 Masjid Agung Demak, dan proses nominasi UNESCO yang tengah berlangsung. Namun, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur pendukung, promosi yang belum optimal, dan keterbatasan sumber daya manusia pariwisata perlu diatasi secara sistematis untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi kebijakan berikut ditujukan secara spesifik kepada institusi-institusi terkait. Kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, direkomendasikan untuk membangun sistem pencatatan data kunjungan wisatawan dan retribusi yang terintegrasi dan digital, menyusun masterplan pengembangan wisata religi jangka menengah (2025–2030), serta meningkatkan anggaran promosi digital minimal 30% dari total anggaran promosi pariwisata. Kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Demak, direkomendasikan untuk merancang program inkubasi UMKM wisata religi berbasis kawasan dengan target minimal 200 UMKM baru per tahun. Kepada Bupati dan DPRD Kabupaten Demak, direkomendasikan untuk mengalokasikan anggaran revitalisasi kawasan wisata religi dalam APBD secara terencana dan berkesinambungan, serta menerbitkan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Wisata Religi yang mengatur pembagian retribusi secara transparan dan berkeadilan. Kepada Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid Agung Demak, direkomendasikan untuk memperluas program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar kawasan masjid dengan memanfaatkan dana operasional yang tersedia.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara terbuka. Pertama, keterbatasan ketersediaan data yang paling signifikan adalah tidak tersedianya data disagregasi PAD Kabupaten Demak per sektor secara publik, sehingga estimasi kontribusi wisata religi

terhadap PAD dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan kalkulasi tidak langsung. Data kunjungan Makam Sunan Kalijaga pada tahun 2022 juga tidak tersedia dalam sumber-sumber yang dapat diakses. Kedua, penelitian ini tidak mencakup data kunjungan wisatawan mancanegara secara terpisah, karena Dinas Pariwisata Kabupaten Demak belum melakukan pemilahan data tersebut secara konsisten. Ketiga, data kunjungan pada tahun 2018 dan 2019 untuk beberapa destinasi merupakan estimasi berdasarkan tren historis akibat keterbatasan arsip data yang dapat diakses secara publik. Keempat, penelitian ini tidak mengkaji perubahan pola kunjungan pada event-event keagamaan khusus secara mendalam, seperti peringatan hari besar Islam, karena keterbatasan data yang tersedia dari sumber resmi. Penelitian lanjutan dengan metode survei primer dan wawancara mendalam kepada pelaku usaha, wisatawan, dan pengelola destinasi sangat direkomendasikan untuk memperkuat dan memperbarui temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrismo, A., & Maâ, L. A. (2023). Dampak sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 83-93. [Ipm2kpe](#)
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). Analisis dampak pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 186-193. [Sunan Kalijaga](#) URL: <https://www.neliti.com/publications/87795>
- Arsvendo, D., Khotimah, K., & Fitrianto, A. R. (2022). Pengembangan wisata religi sebagai pariwisata berkelanjutan di Kota Pasuruan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9, 97. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v09.i01.p05> [Swadharna](#)
- Ashari, F. (2022). Ziarah wali sebagai manifestasi ekonomi Islam sektor pariwisata (studi eksploratif dampak keberadaan wisata religi terhadap perekonomian masyarakat Jombang). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(2), 175-182.
- Aulia, N., & Rahmini, N. (2020). Analisis dampak ekonomi kunjungan wisata religi kawasan Sekumpul terhadap pengembangan ekonomi lokal (studi pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(1), 1-14. [Sunan Kalijaga](#)
- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Prima Ekonomika*, 13(1), 1-16. [Ipm2kpe](#)
- Azhaari, H. (2024). Pariwisata religi sebagai pariwisata berkelanjutan: Preferensi penunjang ekonomi kerakyatan di Kota Semarang. *JMD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 1-26. <https://doi.org/10.14421/jmd.2024.101.01> [Sunan Kalijaga](#)
- Chamalinda, dkk. (2023). Kontribusi pajak dan retribusi daerah di sektor pariwisata (Analisis kontribusi dan efektivitas terhadap PAD Kabupaten Bangkalan 2017-2021). *Jurnal Kebijakan Publik*. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/8235> [Unri](#)
- Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. (n.d.). *Sejarah Masjid Agung Demak*. Diakses dari <https://pariwisata.demakkab.go.id/?p=23167>
- Pawang Alam, B., & Amir, F. (2021). Analisis pengaruh pariwisata religi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan. *Qawwam: The Leader's Writing*, 2(2), 156-164. <https://jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/view/116>
- Fachri, S. (2018). Objek wisata religi: Potensi dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal (studi kasus pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang). *Sy'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i1.3412> [Area](#)
- Febrianti, K. F., dkk. (2025). The economic impact of religious tourism in Indonesia: A systematic literature review (SLR). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 4(1), 791-809. Diakses dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/jmes/article/view/2692> [Sunan Kalijaga](#)
- Khoir, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember tahun 2011-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 199-206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8320> [Kemenpar](#)
- Kurniawan, K., Suganda, D., & Lies Siti Khadijah, U. (2022). Dampak wisata religi Makam Eyang Kobul ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 31-46. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i1.164> [Sunan Kalijaga](#)
- Masjid Agung Demak. (n.d.). *Profil Masjid Agung Demak*. Diakses dari <https://masjidagungdemak.org/en/profil>

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujib, M. M. (2016). Tradisi ziarah dalam masyarakat Jawa: Kontestasi kesalehan, identitas keagamaan dan komersial. *IBDA' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14(2), 204–224. <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i2.673> Areai
- NU Online Jateng. (2025). Warisan Wali Songo menuju UNESCO: Masjid Agung Demak siap mendunia. Diakses dari <https://jateng.nu.or.id/regional/warisan-wali-songo-menusu-unesco-masjid-agung-demak-siap-mendunia-XVQgo> NU Online
- Samudra, D., & Mufidah, M. (2025). Inovasi Teknologi Pengembangan Wisata Cerdas (Smart Tourism): Studi Kasus Wisata Unggulan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Krisakti*, 2(1), 7–12.
- Samudra, D., & Ridho, A. (2024). Manajemen Mutu Agroindustri Pengolahan Ikan Surabaya: Quality Management in Fish Processing Agro-Industries Surabaya. *Journal of Food Industrial Technology*, 1(3), 140–144
- Saraswati, R. S. (2015). Kawasan Masjid Agung Demak dan Desa Kadilangu sebagai cagar budaya: Identifikasi keterkaitan historis dan spasial. *Jurnal Ilmiah Teknosains*, 1(1). Upgris URL: <https://journal.upgris.ac.id/index.php/IITEK/article/download/839/758>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprasetio, A., Narulita, S., & Humaidi, H. (2019). Konstruksi baru dan pengembangan wisata religi di DKI Jakarta. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 157–172. <https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.03> Swadharma
- Vaningsiau, dkk. (2023). Analisis jumlah pengunjung dan retribusi (parkir) kawasan wisata religi Sunan Giri terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Kabupaten Gresik periode 2019–2021. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*. <http://dx.doi.org/10.30742/economie.v4i2.2905> Uwks
- Wahyuni, W., & Pratama, D. (2025). Narasi pelaku usaha tentang peluang ekonomi pariwisata religi. *Jurnal Economina*, 4(4), 135–142. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i4.155045mataram>